

Peran Modal Sosial Pada Industri Kacang Sangrai UD.Merpati Di Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat

The Role Of Social Capital In The Roasted Peanut Industry UD.Merpati In Tombasian Atas Village Kawangkoan Barat Subdistrict

Dina Mirakel Rambitan ^{(1)(*)}, Charles Reijaaldo Ngangi ⁽²⁾, Paulus Adrian Pangemanan ⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: dinarambitan034@student.unsrat.ac.id

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id	: Selasa, 05 Maret 2024
Disetujui diterbitkan	: Jumat, 31 Mei 2024

ABSTRACT

The purpose of the study was to determine and describe the role of social capital (trust, social norms, social networks) in the roasted peanut industry UD.Merpati in Upper Tombasian Village, West Kawangkoan District. The research was conducted for 2 months, from October to November 2023. This research was conducted at UD.Merpati roasted peanut industry in Tombasian Atas Village, West Kawangkoan District, Minahasa Regency. The data used in this study are primary data obtained through observation activities at the research location and direct interviews using questionnaires that have been prepared. Secondary data were collected through written sources, mainly in the form of archives and including relevant books on opinions, theories, journals and other supporting books related to the research studied as reference material for research. The sampling method used is purposive sampling, deliberately determined in the roasted peanut industry with a total of 10 respondents, namely workers and owners of the UD.Merpati roasted peanut industry. The data analysis used in this research is descriptive data analysis using a Likert scale. The results showed that the role of social capital is quite good in the UD.Merpati roasted peanut industry in Tombasian Atas Village, West Kawangkoan District. The highest social capital is found in the social network indicator, followed by indicators of trust and social norms. The high level of social capital allows the UD.Merpati Roasted Peanut Industry to survive until now and bring good changes to the industry.

Keywords : social capital; industry; marketing; roasted peanuts

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran modal sosial (kepercayaan, norma sosial, jaringan sosial) pada Industri Kacang Sangrai UD.Merpati di Desa Tombasian Atas, Kecamatan Kawangkoan Barat. Penelitian dilakukan selama 2 bulan yaitu bulan Oktober sampai November 2023. Penelitian ini dilakukan pada industri kacang sangrai UD.Merpati di Desa Tombasian Atas, Kecamatan Kawangkoan Barat, Kabupaten Minahasa. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer diperoleh melalui kegiatan observasi pada lokasi penelitian dan wawancara langsung menggunakan kuesioner yang telah disiapkan. Data sekunder dikumpulkan melalui sumber-sumber tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku relevan tentang pendapat, teori, jurnal-jurnal dan buku-buku penunjang lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang diteliti sebagai bahan referensi untuk penelitian. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu pengambilan sampel secara sengaja (*purposive sampling*), sengaja ditentukan pada industri kacang sangrai dengan jumlah 10 responden yaitu pekerja dan pemilik industri kacang sangrai UD.Merpati. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif dengan menggunakan skala Likert (*Likert scale*). Hasil penelitian menunjukkan peran modal sosial cukup baik pada Industri Kacang Sangrai UD.Merpati di Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat. Modal sosial yang paling tinggi terdapat pada indikator jaringan sosial kemudian diikuti dengan indikator kepercayaan dan norma sosial. Tingginya modal sosial membuat Industri Kacang Sangrai UD.Merpati bisa bertahan sampai sekarang dan membawa perubahan yang baik dalam industri.

Kata kunci : modal sosial; industri; pemasaran; kacang sangrai

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Industri menjadi suatu sektor usaha yang menarik untuk diperhatikan, tidak hanya perkembangan dan persebarannya yang begitu pesat namun juga dinamika yang terjadi pada industri tersebut. Kontribusi langsung industri pada pembangunan ekonomi antara lain penciptaan lapangan kerja untuk memproduksi barang-barang. Menurut Sandi dalam Darsih (2017) istilah industri diartikan sebagai usaha untuk memproduksi barang jadi dengan bahan baku atau bahan mentah melalui proses produksi penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang dapat diperoleh dengan harga serendah mungkin tetapi dengan mutu tinggi. Kegiatan ekonomi yang luas menjadikan jumlah dan macam industri berbeda-beda untuk setiap negara atau daerah, dalam lingkup perindustrian terdapat berbagai skala yakni industri kecil, sedang, besar dan industri rumah tangga atau industri rumahan. Industri kecil banyak dijumpai di daerah pedesaan.

Kabupaten Minahasa merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki potensi dalam dunia industri. Hal itu terbukti dengan banyaknya industri yang berada di daerah tersebut. Salah satu industri yang banyak dikenal yaitu industri kacang sangrai khususnya yang ada di Kecamatan Kawangkoan. Terdapat beberapa UD, sekaligus nama merek dagang di Kawangkoan yang memproduksi kacang mentah menjadi kacang sangrai antara lain Tarsius, Ribka, Mona, Grafinka, Friska, Virgin dan Merpati.

UD.Merpati adalah salah satu dari usaha kacang sangrai yang terdapat di Kawangkoan yang penjualannya sudah ada di toko-toko skala kecil, menengah, besar, dibandingkan dengan usaha kacang sangrai lain yang penjualannya masih di beberapa tempat. Kacang Sangrai “Merpati” adalah salah satu usaha yang berlokasi di Desa Tombasian Atas, Kecamatan Kawangkoan Barat yang

bergerak di bidang industri kacang sangrai. Usaha ini telah bergerak sejak tahun 1996 dan sampai saat ini produk yang dihasilkan hanya kacang sangrai dan sangat laris di pasaran.

Fukuyama dalam Pratisthita (2014) mengemukakan pendapatnya bahwa modal sosial adalah segala sesuatu yang membuat masyarakat bergabung untuk mencapai tujuan bersama atas dasar kebersamaan, dan di dalamnya diikat oleh nilai-nilai dan norma-norma yang tumbuh dan dipatuhi. Keberadaan unsur-unsur modal sosial ini secara tidak disadari telah menjadi kekuatan bagi kelompok agar tetap bertahan menghadapi dinamika dalam kelompok. Modal sosial diartikan juga sebagai stok kepercayaan, norma sosial, dan jaringan sosial dimana masyarakat dapat menggambarkan penyelesaian masalah umum. Modal sosial menjadi perekat bagi setiap individu, dalam bentuk norma, kepercayaan dan jaringan kerja, sehingga terjadi kerjasama yang saling menguntungkan, untuk mencapai tujuan bersama (Hutapea *et al.*, 2016).

Modal sosial atau *social capital* memiliki peranan terhadap kelangsungan industri. Nilai dan norma menjadi dasar terbentuknya modal sosial, karena dasar dalam terbentuknya suatu hubungan timbal balik antar individu atau kelompok. Unsur selanjutnya yang memperkuat modal sosial adalah kepercayaan yang dikelola dan dijaga bersama. Adanya kepercayaan menunjukkan bahwa terdapat suatu jaringan yang memperlihatkan hubungan antar individu atau kelompok yang saling berinteraksi. Hal inilah yang tampak pada industri kacang sangrai UD.Merpati, dimana antar pekerja melakukan suatu kerjasama. Kerjasama yang terus-menerus berlangsung antar individu atau kelompok mengakibatkan terbentuknya suatu kepercayaan serta jaringan.

Persaingan dalam suatu usaha khususnya pada industri kacang sangrai yang menjual jenis barang yang hampir sama, maka bagaimana peran modal sosial tersebut dalam menjalankan serta mempertahankan

usaha seperti pada proses produksi, penentuan harga, hingga pemasaran. Hal inilah yang kemudian menjadi menarik, karena pada industri kacang yang terdapat norma, jaringan, serta kepercayaan tersebut juga dapat ditemui. Cara para pemilik usaha mempertahankan usahanya agar tetap berjalan dengan baik. Unsur yang terdapat pada modal sosial yang berpotensi menjadi strategi dalam menjalankan serta mempertahankan usaha produksi kacang sangrai dan dari situ terlihat jelas bagaimana modal sosial berperan dalam industri Kacang Sangrai UD.Merpati yang ada di Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa.

Berdasarkan latar belakang, maka menarik untuk diteliti mengenai, peran modal sosial pada industri kacang sangrai UD.Merpati di Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran modal sosial (kepercayaan, norma sosial, jaringan sosial) pada Industri Kacang Sangrai UD.Merpati di Desa Tombasian Atas, Kecamatan Kawangkoan Barat.

Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, dapat menerapkan ilmu yang dipelajari selama kuliah serta dapat menambah wawasan.
2. Bagi masyarakat, memberikan masukan-masukan sehingga masyarakat bisa menambah pengetahuan dan informasi terhadap peranan modal sosial pada industri.
3. Bagi pemerintah, sebagai salah satu kajian dalam kegiatan pengembangan industri kacang sangrai yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan selama 2 bulan yaitu bulan Oktober sampai November 2023. Penelitian ini dilakukan pada industri kacang sangrai UD.Merpati di Desa Tombasian Atas, Kecamatan Kawangkoan Barat, Kabupaten Minahasa.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan melakukan kegiatan observasi pada lokasi penelitian dan wawancara langsung menggunakan kuesioner yang telah disiapkan. Data sekunder dikumpulkan melalui sumber-sumber tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku relevan tentang pendapat, teori, jurnal-jurnal dan buku-buku penunjang lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang diteliti sebagai bahan referensi untuk penelitian.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu pengambilan sampel secara sengaja (*purposive sampling*). Menurut Sugiyono (2016) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dalam hal ini sengaja ditentukan pada industri kacang sangrai. Jumlah seluruh responden adalah 10 responden yaitu pekerja dan pemilik industri kacang sangrai UD.Merpati.

Konsep Pengukuran Variabel

Adapun variabel yang diteliti adalah:

1. Karakteristik petani:
 - a. Umur
 - b. Pendidikan terakhir
 - c. Jenis kelamin

2. Modal Sosial:

- a. Kepercayaan, diukur dengan:
 - 1. Saling percaya antar sesama pekerja maupun antar pemilik usaha dengan pekerja.
 - 2. Masing-masing pekerja memiliki sikap yang jujur.
 - 3. Memiliki tanggungjawab pada kegiatan produksi kacang sangrai sampai akhir.
 - 4. Memiliki sifat terbuka satu sama lain.
 - 5. Terdapat kerjasama yang baik antar sesama pekerja.
- b. Norma, diukur dengan:
 - 1. Semua pekerja memiliki sikap taat peraturan.
 - 2. Setiap pekerja yang melanggar peraturan diberikan sanksi.
 - 3. Pemilik usaha berlaku adil apabila terdapat pekerja yang tidak taat terhadap peraturan.
 - 4. Apabila terjadi konflik semua pekerja ataupun pemilik usaha berperan mampu menyelesaikan masalah secara bersama-sama.
 - 5. Aturan yang berlaku membawa dampak yang baik dalam industri.
- c. Jaringan Sosial
 - 1. Saling menghormati dan menghargai dalam industri.
 - 2. Komunikasi/interaksi yang baik dalam industri.
 - 3. Saling memberikan pendapat atau masukan terhadap sesama pekerja.
 - 4. Masing-masing pekerja maupun pemilik usaha dapat menerima pendapat orang lain.
 - 5. Pernah mendapat penghargaan.

Metode Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif dengan menggunakan skala Likert (*Likert scale*), dengan rumus menurut Ridwan (2008) yakni:

$$\frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100$$

Keterangan interpretasi skor:

A	: Ada	Skor	: 3
RR	: Ragu-ragu	Skor	: 2
TA	: Tidak ada	Skor	: 1
Angka 1% - 33.3%	= Tidak ada		
Angka 33.31% - 66.6%	= Ragu-ragu		
Angka 66.7% - 100%	= Ada		

Dengan jumlah perhitungan skor:

Jumlah skor tiap kriteria =
 Capaian skor × Jumlah responden

S3 = 3 × 10 = 30
 S2 = 2 × 10 = 20
 S1 = 1 × 10 = 10

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Sejarah Desa Tombasian Atas

Desa Tombasian Atas atau “*Tou in Wasian*” yang merupakan legenda Minahasa, konon dahulu kala tumbuh pohon sangat besar bernama pohon wasian, sebesar lapangan sepak bola. Tombasian Atas adalah desa di Kecamatan Kawangkoan Barat, Kabupaten Minahasa, yang sebagian besar penduduk Desa Tombasian Atas memiliki keahlian dalam pengolahan nira aren menjadi alkohol berkualitas tinggi (cap tikus) yang mempunyai kadar alkohol hingga 80%.

Selain itu masyarakat Desa Tombasian Atas mengembangkan keterampilan dalam bidang konstruksi bangunan rumah kayu (rumah panggung) yang saat ini pemasaran penjualan telah sampai keluar daerah. Desa Tombasian Atas memanfaatkan air tanah dari pegunungan Rindengan yang murni sebagai kebutuhan sehari-hari. Bahkan saat ini telah terdapat anggota masyarakat yang memanfaatkan sebagai sumber penghasilan di bidang pengisian ulang air minum.

Letak Wilayah

Desa Tombasian Atas terdiri dari 5 jaga/dusun yaitu Jaga I, Jaga II, Jaga III, Jaga IV, dan Jaga V. Luas wilayah Desa Tombasian Atas memanjang dari utara ke selatan dengan luas 117 Ha. Berdasarkan posisi geografisnya, Desa Tombasian Atas memiliki batas-batas wilayah:

Sebelah Utara : Desa Tombasian Atas Satu
 Sebelah Selatan : Pegunungan Rindengan
 Sebelah Barat : Desa Tombasian Bawah
 Sebelah Timur : Desa Kanonang Satu

Karakteristik Responden

Umur Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Menurut Umur

No.	Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	35 – 44	2	20
2.	45 – 59	2	20
3.	60 – 74	6	60
Jumlah		10	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 1 menunjukkan persentase umur tertinggi responden berada pada kisaran umur 60 tahun sampai 74 tahun sebanyak 6 orang (60%), sedangkan umur responden kisaran 35 tahun sampai 44 tahun dan kisaran umur 45 tahun sampai 59 tahun memiliki jumlah responden yang sama yaitu 2 orang (20%).

Tingkat Pendidikan

Tabel 2. Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	-	-
2.	SMP	2	20
3.	SMA/SMK	7	70
4.	S1	1	10
Jumlah		10	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 2 menunjukkan responden dengan tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA/SMK dengan jumlah responden sebanyak 7 orang (70%). Tingkat pendidikan SMP berjumlah 2 orang dengan persentase 20%, tingkat pendidikan S1 berjumlah 1

orang dengan persentase 10%, dan tingkat pendidikan SD tidak ada.

Jenis Kelamin Responden

Tabel 3. Klasifikasi Responden Menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	4	40
2.	Perempuan	6	60
Jumlah		10	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 3 menunjukkan responden tertinggi adalah perempuan yang berjumlah 6 orang dengan persentase 60% dan laki-laki berjumlah 4 orang dengan persentase 40%.

Profil Usaha Kacang Sangrai “Merpati”

UD.Merpati merupakan industri kacang sangrai yang pertama kali berada di Kecamatan Kawangkoan dan Kawangkoan Barat, telah didirikan sejak tahun 1996. Pemilik usaha industri kacang sangrai merpati adalah Bapak Sampel Frans Kapero, tempat produksi dilakukan di Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat dan Desa Talikuran Kecamatan Kawangkoan. Jenis kacang tanah yang digunakan dalam industri usaha kacang sangrai adalah kacang batik, kacang belimbing, dan kacang merah super.

Kacang Sangrai Merpati sudah dipasarkan di beberapa tempat seperti supermarket dan minimarket, dan telah memiliki pelanggan tetap seperti Multimart, Toko Ole-ole Oma Yuli, Toko Maengket Souvenir Manado dan warung kecil di Kawangkoan. Tempat produksi Kacang Sangrai UD.Merpati masih tergolong sederhana tetapi permintaan pasar tergolong cukup tinggi.

Peran Modal Sosial pada Industri Kacang Sangrai UD.Merpati

Peran modal sosial pada Industri Kacang Sangrai UD.Merpati dalam penelitian ini berkaitan dengan elemen modal sosial yaitu kepercayaan, norma sosial, dan jaringan sosial.

Kepercayaan

1. Saling percaya antar sesama pekerja maupun antar pemilik usaha dengan pekerja.

Tabel 4. Saling Percaya antar Sesama Pekerja Maupun antar Pemilik Usaha dengan Pekerja

No.	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)	Total
1.	Ada	3	10	100	30
2.	Ragu-ragu	2	-	-	-
3.	Tidak Ada	1	-	-	-
Jumlah			10	100	30

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 4 menunjukkan semua responden yang berjumlah 10 orang (100%) menyatakan Ada. Dalam indikator ini total $30/30 \times 100 = 100\%$ sehingga interpretasi nilai tergolong Ada, yang artinya dalam industri terdapat saling percaya antar sesama pekerja maupun antar pemilik usaha dengan pekerja.

2. Masing-masing pekerja memiliki sikap yang jujur.

Tabel 5. Masing-masing Pekerja Memiliki Sikap yang Jujur

No.	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)	Total
1.	Ada	3	10	100	30
2.	Ragu-ragu	2	-	-	-
3.	Tidak Ada	1	-	-	-
Jumlah			10	100	30

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 5 menunjukkan semua responden yang berjumlah 10 orang (100%) menyatakan Ada. Dalam indikator ini total $30/30 \times 100 = 100\%$ sehingga interpretasi nilai tergolong Ada, yang artinya dalam industri pekerja memiliki sikap yang jujur.

3. Memiliki tanggungjawab pada kegiatan produksi kacang sangrai sampai akhir.

Tabel 6. Memiliki Tanggungjawab pada Kegiatan Produksi Kacang Sangrai Sampai Akhir

No.	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)	Total
1.	Ada	3	10	100	30
2.	Ragu-ragu	2	-	-	-
3.	Tidak Ada	1	-	-	-
Jumlah			10	100	30

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 6 menunjukkan semua responden yang berjumlah 10 orang (100%) menyatakan Ada. Dalam indikator ini total $30/30 \times 100 = 100\%$ sehingga interpretasi nilai tergolong

Ada, yang artinya dalam industri pekerja memiliki tanggungjawab pada kegiatan produksi kacang sangrai sampai akhir.

4. Memiliki sikap terbuka satu sama lain.

Tabel 7. Memiliki Sikap Terbuka Satu Sama Lain

No.	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)	Total
1.	Ada	3	-	-	-
2.	Ragu-ragu	2	10	100	20
3.	Tidak Ada	1	-	-	-
Jumlah			10	100	20

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 7 menunjukkan semua responden berjumlah 10 orang (100%) menyatakan Ragu-ragu, artinya di dalam industri masih kurangnya sikap saling terbuka satu dengan yang lainnya. Dalam indikator ini total $20/30 \times 100 = 66.6\%$ sehingga interpretasi nilai tergolong Ragu-ragu.

5. Terdapat kerjasama yang baik antar sesama pekerja.

Tabel 8. Terdapat Kerjasama yang Baik antar Sesama Pekerja

No.	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)	Total
1.	Ada	3	10	100	30
2.	Ragu-ragu	2	-	-	-
3.	Tidak Ada	1	-	-	-
Jumlah			10	100	30

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 8 menunjukkan semua responden berjumlah 10 orang (100%) menyatakan Ada. Dalam indikator ini total $30/30 \times 100 = 100\%$ sehingga interpretasi nilai tergolong Ada, yang artinya antara sesama pekerja dalam industri telah melaksanakan tanggungjawab dengan kerjasama yang baik.

Norma Sosial

1. Semua pekerja memiliki sikap taat peraturan.

Tabel 9. Semua Pekerja Memiliki Sikap Taat Peraturan

No.	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)	Total
1.	Ada	3	-	-	-
2.	Ragu-ragu	2	10	100	20
3.	Tidak Ada	1	-	-	-
Jumlah			10	100	20

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 9 menunjukkan semua responden berjumlah 10 orang menyatakan Ragu-rau, artinya pekerja dalam industri tidak

sepenuhnya taat terhadap peraturan. Dalam indikator ini total $20/30 \times 100 = 66.6\%$ sehingga interpretasi nilai tergolong Ragu-ragu.

2. Setiap pekerja yang melanggar aturan diberikan sanksi.

Tabel 10. Setiap Pekerja yang Melanggar Aturan Diberikan Sanksi

No.	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)	Total
1.	Ada	3	10	100	30
2.	Ragu-ragu	2	-	-	-
3.	Tidak Ada	1	-	-	-
Jumlah			10	100	30

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 10 menunjukkan semua responden berjumlah 10 orang (100%) menyatakan Ada. Dalam indikator ini total $30/30 \times 100 = 100\%$ sehingga interpretasi nilai tergolong Ada, dimana setiap pekerja yang melanggar aturan siap menerima sanksi.

3. Pemilik industri berlaku adil apabila terdapat pekerja yang tidak taat terhadap peraturan.

Tabel 11. Pemilik Industri Berlaku Adil Apabila Terdapat Pekerja yang Tidak Taat Terhadap Peraturan

No.	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)	Total
1.	Ada	3	10	100	30
2.	Ragu-ragu	2	-	-	-
3.	Tidak Ada	1	-	-	-
Jumlah			10	100	30

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 11 menunjukkan semua responden berjumlah 10 orang (100%) menyatakan Ada. Dalam indikator ini total $30/30 \times 100 = 100\%$ sehingga interpretasi nilai tergolong Ada, dimana pemilik industri berlaku adil tanpa memandang status atau kedudukan saudara maupun keluarga.

4. Apabila terjadi konflik semua pekerja ataupun pemilik usaha berperan mampu menyelesaikan masalah secara bersama-sama.

Tabel 12. Apabila Terjadi Konflik Semua Pekerja ataupun Pemilik Industri Berperan Mampu Menyelesaikan Masalah Secara Bersama-sama

No.	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)	Total
1.	Ada	3	10	100	30
2.	Ragu-ragu	2	-	-	-
3.	Tidak Ada	1	-	-	-
Jumlah			10	100	30

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 12 menunjukkan semua responden berjumlah 10 orang (100%) menyatakan Ada, artinya saat terjadi konflik maka semua pekerja ataupun pemilik industri berperan mencari jalan keluar untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi industri. Dalam indikator ini total $30/30 \times 100 = 100\%$ sehingga interpretasi nilai tergolong Ada.

5. Aturan yang berlaku membawa dampak baik dalam industri.

Tabel 13. Aturan yang Berlaku Membawa Dampak Baik dalam Industri

No.	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)	Total
1.	Ada	3	10	100	30
2.	Ragu-ragu	2	-	-	-
3.	Tidak Ada	1	-	-	-
Jumlah			10	100	30

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 13 menunjukkan semua responden berjumlah 10 orang (100%) menyatakan Ada. Dalam indikator ini total $30/30 \times 100 = 100\%$ sehingga interpretasi nilai tergolong Ada, yang artinya setiap aturan yang dibuat dan diberlakukan pasti membawa dampak yang baik dalam keberlangsungan industri.

Jaringan Sosial

1. Saling menghormati dan menghargai dalam industri.

Tabel 14. Saling Menghormati dan Menghargai dalam Industri

No.	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)	Total
1.	Ada	3	10	100	30
2.	Ragu-ragu	2	-	-	-
3.	Tidak Ada	1	-	-	-
Jumlah			10	100	30

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 14 menunjukkan semua responden berjumlah 10 orang (100%) menyatakan Ada, dimana dalam menjalankan usaha kacang sangrai, baik masing-masing pekerja maupun pemilik usaha bersama menerapkan sikap saling menghargai dan menghormati terhadap sesama di dalam industri. Dalam indikator ini total $30/30 \times 100 = 100\%$ sehingga interpretasi nilai tergolong Ada.

2. Komunikasi/interaksi yang baik dalam industri.

Tabel 15. Komunikasi/Interaksi yang Baik dalam Industri

No.	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)	Total
1.	Ada	3	10	100	30
2.	Ragu-ragu	2	-	-	-
3.	Tidak Ada	1	-	-	-
Jumlah			10	100	30

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 15 menunjukkan semua responden berjumlah 10 orang (100%) menyatakan Ada, artinya dalam industri antara pekerja maupun pemilik industri saling berinteraksi satu sama lain. Dalam indikator ini total $30/30 \times 100 = 100\%$ sehingga interpretasi nilai tergolong Ada.

3. Saling memberikan pendapat atau masukan terhadap sesama pekerja.

Tabel 16. Saling Memberikan Pendapat atau Masukan Terhadap Sesama Pekerja

No.	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)	Total
1.	Ada	3	10	100	30
2.	Ragu-ragu	2	-	-	-
3.	Tidak Ada	1	-	-	-
Jumlah			10	100	30

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 16 menunjukkan semua responden berjumlah 10 orang (100%) menyatakan saling memberi. Dalam indikator ini total $30/30 \times 100 = 100\%$ sehingga interpretasi nilai tergolong Ada, dimana antar sesama pekerja dengan pemilik usaha saling memberikan pendapat dalam berbagai hal.

4. Masing-masing pekerja maupun pemilik usaha dapat menerima pendapat orang lain.

Tabel 17. Masing-masing Pekerja maupun Pemilik Usaha Dapat Menerima Pendapat Orang Lain

No.	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)	Total
1.	Ada	3	10	100	30
2.	Ragu-ragu	2	-	-	-
3.	Tidak Ada	1	-	-	-
Jumlah			10	100	30

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 17 menunjukkan semua responden berjumlah 10 orang (100%) menyatakan Ada, artinya semua pekerja maupun pemilik usaha dapat menerima

pendapat sesama. Dalam indikator ini total $30/30 \times 100 = 100\%$ sehingga interpretasi nilai tergolong Ada.

5. Pernah mendapat penghargaan.

Tabel 18. Pernah Mendapat Penghargaan

No.	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)	Total
1.	Ada	3	10	100	30
2.	Ragu-ragu	2	-	-	-
3.	Tidak Ada	1	-	-	-
Jumlah			10	100	30

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 18 menunjukkan semua responden berjumlah 10 orang (100%) menyatakan Ada. Dalam Industri Kacang Sangrai Merpati semua pekerja pernah mendapat penghargaan. Bentuk penghargaan atau apresiasi yang diberikan pemilik usaha untuk pekerja berupa kenaikan gaji, pemberian bonus dan hadiah. Dalam indikator ini total $30/30 \times 100 = 100\%$ sehingga interpretasi nilai tergolong Ada.

Rekapitulasi Total Skor Peran Modal Sosial

Penilaian dari indikator yang disampaikan oleh responden melalui wawancara langsung dan dengan cara perhitungan skor secara keseluruhan untuk mengetahui peran modal sosial pada industri kacang sangrai UD. Merpati.

Tabel 19. Rekapitulasi Peran Modal Sosial Industri Kacang Sangrai UD. Merpati Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa

Variabel	Sub Variabel	Nilai	Keterangan
Kepercayaan	1. Saling percaya antar sesama pekeja maupun antar pemilik uasaha dengan pekeja	30	Ada
	2. Masing-masing pekerja memiliki sikap yang jujur	30	Ada
	3. Memiliki tanggungjawab pada kegiatan produksi kacang sangrai sampai akhir	30	Ada
	4. Memiliki sikap terbuka satu sama lain	20	Ragu-ragu
	5. Terdapat kerjasama yang baik antar sesama pekerja	30	Ada
Norma Sosial	1. Semua pekerja memiliki sikap taat peraturan	20	Ragu-ragu
	2. Setiap pekerja yang melanggar aturan diberikan sanksi	30	Ada

	3. Pemilik usaha berlaku adil apabila terdapat pekerja yang tidak taat terhadap peraturan	30	Ada
	4. Apabila terjadi konflik semua pekerja ataupun pemilik usaha berperan mampu menyelesaikan masalah secara bersama-sama.	30	Ada
	5. Aturan yang berlaku membawa dampak baik dalam industri	30	Ada
Jaringan Sosial	1. Saling menghormati dan menghargai dalam industri	30	Ada
	2. Komunikasi/interaksi yang baik dalam industri	30	Ada
	3. Saling memberikan pendapat atau masukan terhadap sesama pekerja maupun dengan pemilik usaha	30	Ada
	4. Masing-masing pekerja maupun pemilik usaha dapat menerima pendapat orang lain	30	Ada
	5. Pernah mendapat penghargaan	30	Ada
Jumlah		430	Ada

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 19 menunjukkan hasil penelitian dari 10 responden dengan 15 indikator tentang peran modal sosial bahwa keseluruhan responden menyatakan Ada, dengan skor total 430.

$$\begin{aligned} & \text{Jumlah skor seluruh kriteria} \\ & = \text{Capaian Skor} \times \text{Jumlah Responden} \times \\ & \quad \text{Instrumen Pertanyaan} \end{aligned}$$

$$S3 = 3 \times 10 \times 15 = 450$$

$$S2 = 2 \times 10 \times 15 = 300$$

$$S1 = 1 \times 10 \times 18 = 150$$

Jumlah skor ideal untuk keseluruhan pernyataan 450 (Ada) sedangkan jumlah skor terendah 150 (Tidak Ada). Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diperoleh total skor 430 yang dikategorikan Ada, menunjukkan dalam Industri Kacang Sangrai Merpati terdapat modal sosial yaitu kepercayaan, norma sosial, dan jaringan sosial.

Secara keseluruhan persentase berdasarkan hasil analisis menggunakan skala Likert dapat diketahui angka indeks yaitu sebesar 95.55% dan tergolong dalam kategori Ada. Hal ini menunjukkan modal sosial mempunyai peran yang cukup penting dalam Industri Kacang Sangrai UD.Merpati di Desa Tombasian Atas. Modal sosial dibutuhkan sebagai salah satu budaya yang harus ditumbuhkembangkan baik dalam organisasi maupun dalam kehidupan bermasyarakat untuk tetap menjaga hubungan yang baik serta kelancaran dalam melakukan suatu kegiatan usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Peran modal sosial cukup baik pada Industri Kacang Sangrai UD.Merpati di Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat. Modal sosial tersebut berupa kepercayaan, norma sosial, dan jaringan. Modal sosial yang paling tinggi terdapat pada indikator jaringan sosial kemudian diikuti dengan indikator kepercayaan dan norma sosial. Tingginya modal sosial membuat Industri Kacang Sangrai UD.Merpati bisa bertahan sampai sekarang dan membawa perubahan yang baik dalam industri.

Saran

Saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini yaitu modal sosial pada Industri Kacang Sangrai UD.Merpati harus dipertahankan baik itu kepercayaan, norma sosial, dan jaringan sosial. Supaya Industri Kacang Sangrai UD.Merpati tetap menjadi industri yang berkembang atau bisa menjadi panutan bagi industri kacang sangrai lain yang ada di Kecamatan Kawangkoan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsih. 2017. Peran Sektor Industri Kecil Batu Bata Press dalam Meningkatkan Penapatan Masyarakat di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. *JOM Fekon*, 4(1).
- Hutapea, W.W., Suzana, B.O.L., & Ngangi, C.R. 2016. Modal Sosial sebagai Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani di Desa Kopiwangker, Kecamatan Langowan Barat, Minahasa. *Agri-Sosioekonomi*, 12(2A):137-156.
- Pratisthita, R.N. 2014. Peran modal sosial dalam menunjang dinamika kelompok peternak sapi perah (studi Kasus di Kelompok 3 TPK Pulosari Pangalengan). *Jurnal Ilmu Ternak Universitas Padjadjaran*, 14(1).
- Ridwan. 2008. *Dasar-Dasar Statistik*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.